ABSTRAK

Mirawati: 1201451412, Gambaran Kecerdasan Spiritual Beragama Mahasiswi *Ma'had al-Jamī'ah* IAIN Antasari Banjarmasin, Skripsi, 2016, Pembimbing: (1) Dra. Hj. Siti Faridah, M.Ag, (2) Mubarak, M.A

Kata kunci: spiritual, kecerdasan spiritual, beragama

Kecerdasan spiritual sering kali disebut dengan Spiritual Quotient (SQ), yang merupakan kecerdasan kalbu yang berhubungan dengan batin seseorang. Seorang yang cerdas spiritual belum tentu cerdas beragama dan bisa saja seorang yang tidak beragama cerdas spiritualnya. Psikologi Islam memandang bahwa seseorang yang taat beragama bisa memiliki kecerdasan spiritual, karena pada kenyataannya kecerdasan spiritual berkaitan erat dengan kecerdasan ruhaniah yang berlandaskan pada aspek religius (keagamaan). Aplikasi dari kecerdasan spiritual atau ruhaniah yaitu dengan melakukan pelatihan-pelatihan yang bersifat ruhani yang dapat menyentuh nilai-nilai yang membisikkan hati nurani dengan tunduk kepada nilai-nilai ilahiah. Salah satu sarana yang dapat membentuk kecerdasan spiritual itu dengan tinggal di *Ma'ḫad al-Jamī'ah*, walaupun tidak semua yang tinggal di *Ma'had al-Jamī'ah* dapat dikatakan mempunyai kecerdasan spiritual beragama. Dari pokok permasalahan tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan dinamika pembentukkan kecerdasan spiritual beragama pada mahasiswi *Ma'had al-Jamī'ah* IAIN Antasari Banjarmasin, dan juga untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi dinamika proses pembentukkan kecerdasan spiritual beragama pada mahasiswi *Ma'had al-Jamī'ah* IAIN Antasari Banjarmsasin.

Penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan menggunakan metode kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara (spesifik) dan observasi. Adapun kriteria subjek penelitian yaitu: pernah tinggal satu tahun di *Ma'ḫad al-Jamī'ah*, latar belakang sekolah umum, tahun angkatan 2013 dan mahasiswi aktif.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat dinamika proses pembentukkan kecerdasan spiritual beragama dari sudut pandang keagamaan mengalami peningkatan, seperti salat Dhuha, Tahajud, tadarus, serta kedisiplinan subjek menjadi lebih baik, lebih menjaga ucapan, dan berakhlak penampilan mereka yang lebih syar'i sehingga menuntut mereka untuk memperbaiki perilakunya. Sedangkan dari sudut pandang etika sosial, rata-rata dari subjek bisa tenang dalam menghadapi masalah, bisa lebih sabar, dan tidak lagi berkeluh kesah serta berdo'a kepada Allah. Faktor-faktor yang mempengaruhi dinamika proses pembentukkan kecerdasan pada masing-masing subjek sangatlah dipengaruhi oleh faktor keinginan yang berasal dari dalam hati mereka untuk berubah menjadi lebih baik, faktor ingin menggali ilmu, mencari pengalaman dan faktor lingkungan menuntut ilmu maupun lingkungan tempat tinggalnya.